

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, lembaga yang terlibat di pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Keputusan Presiden Nomor 53 Tahun 1990, tentang bursa efek, bursa efek adalah suatu tempat pertemuan termasuk sistem elektronik tanpa tempat pertemuan yang diorganisir dan digunakan untuk menyelenggarakan pertemuan penawaran jual-beli atau perdagangan efek. Perkembangan bursa efek Indonesia (BEI) sangat cepat sehingga menjadi alternatif bagi perusahaan untuk mencari tambahan dana. Perkembangan bursa efek selain dilihat, dari semakin banyaknya anggota bursa dapat dilihat juga perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Pada dasarnya peran pasar modal dapat dilihat dari 2 sisi yaitu sisi kebutuhan pendanaan usaha dan kebutuhan berinvestasi bagi masyarakat. Perusahaan dapat menerbitkan saham atau obligasi untuk mendapatkan dana yang segar yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan

seperti perluasan usaha, peningkatan modal kerja, membayar utang dan lain-lain (Fakhruddin, 2008:2).

Dalam usaha meningkatkan modal dengan menarik dana dari luar, perusahaan akan memperhatikan masalah jumlah dana dan jangka waktu untuk memperolehnya. Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana pinjaman dan dana *equity*. serta dapat meningkatkan dana pinjaman dengan menjual obligasi atau sekuritas kredit. Sedangkan dana *equity* dapat di tempuh dengan menjual saham (Ahmad 1996: 54-55).

Analisis biasanya dapat dilakukan dengan melihat informasi yang disajikan perusahaan pada laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Hery, 2013:19).

Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. (Harahap, 2013:105). Dari laporan keuangan inilah dapat dilihat dan dianalisis semua informasi tentang keuangan perusahaan baik itu dari laporan laba rugi maupun laporan posisi keuangan. Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan

menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan dimana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan (Syamsuddin, 2011 :37).

Brigham dan Houston (2006) dalam Hardianingsih (2012) Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dan hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut teori keagenan (*agency theory*). Masalah keagenan muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*) dan hubungan antara pemegang saham dengan pemilik obligasi (pemberi kredit). Brigham dan Houston (2006) dalam Hardianingsih (2012) menyatakan masalah keagenan (*agency problem*) yang potensial ini muncul ketika manajer perusahaan memiliki kurang dari 100 % saham perusahaan. Masalah keagenan (*agency problem*) yaitu konflik kepentingan yang potensial terjadi antara agen (manajer) dan pemegang saham pihak luar atau pemberi hutang (kreditur). Teori keagenan ini erat hubungannya dengan kebijakan hutang. Peningkatan utang akan menurunkan besarnya konflik antara pemegang saham dengan manajemen.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena akan mempengaruhi struktur modal dalam perusahaan tersebut. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sumber pendanaan dapat diperoleh dari modal internal maupun eksternal.

Kebijakan hutang dapat juga digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun penentuan kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan itu sendiri. Dalam komposisi tertentu hutang akan meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya jika komposisi itu berlebihan, maka yang akan terjadi adalah penurunan nilai perusahaan. Hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan penggunaan hutang yaitu dengan mempertimbangkan besarnya biaya tetap berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya *leverage* keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa (Adi, 2016).

Kasmir (2012) menyatakan bahwa Kebijakan utang sering diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah total kewajiban (kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang) dibagi dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* mencerminkan sampai sejauh mana modal perusahaan dapat menutupi atau membayar utang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* juga menggambarkan proporsi suatu perusahaan dalam mendanai operasinya dengan menggunakan utang. Brigham dan Houston (2001:39) mengemukakan bahwa kebijakan utang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas. Faktor lain yang turut serta mempengaruhi kebijakan hutang yaitu struktur aset. Besarnya aset tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang.

Menurut Kasmir (2011:39) aktiva atau aset merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Struktur Asset merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva (Asisiverry. 2013).

Struktur aset perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang tinggi, karena permintaan produk mereka tinggi, akan banyak menggunakan utang hipotik jangka panjang. perusahaan yang sebagian aktivanya berupa piutang dan persediaan barangnya yang nilainya sangat tergantung pada kelangsungan tingkat profitabilitas tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek. Struktur aktiva memiliki manfaat besar pada suatu perusahaan. Sebab semakin besar aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi jumlah pendanaan yang didapat dari luar perusahaan, hal ini disebabkan jumlah aktiva yang relative besar dapat menjadi jaminan (Asisiverry, 2013).

Ada beberapa Rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini Rasio yang digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah (ROE). *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh pemegang saham (Syamsuddin. 2011: 64). Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin tinggi efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang struktur aset terhadap kebijakan hutang dengan ROE, penelitian yang dilakukan Mulyati (2016) menemukan bahwa Struktur Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan utang. Setyawati (2014) menunjukkan bahwa struktur aset dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Agustina (2017) Struktur Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang dengan nilai sig. Hardianingsih (2012) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap hutang, struktur aktiva perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap hutang.

Hidayati (2012) menunjukkan ROE berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang, sedangkan struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan kebijakan hutang perusahaan. Sedangkan Saputra (2010) menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Growth Ratio* (EGR), dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Leverage* dengan signifikansi sedangkan secara parsial hanya variabel *Return On Equity* (ROE) dengan signifikansi, *Debt Equity Ratio* (DER) dengan signifikansi dan *Return On Asset* (ROA) dengan signifikansi yang berpengaruh signifikan terhadap *Financial Leverage*.

Pada umumnya perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva tetap komposisi penggunaan hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang. Karena jangka waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap lebih lama dibandingkan

dengan aktiva lainnya maka penggunaan hutang lebih ditekankan pada hutang jangka panjang (Murah, 2017).

Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa variabel struktur asset dan kebijakan hutang menarik untuk diteliti, dengan menambahkan satu variabel moderating kedalam penelitian ini yaitu ROE. Dalam penelitian Hardianingsih (2012) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap hutang, struktur aktiva perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap hutang. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan dan didasari oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi (Syamsuddin,2011: 64). pengelolaan investasi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan dalam segala bidang, baik profitabilitas ROE maupun kemampuannya dalam mengelola hutang untuk menciptakan laba. semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Oleh karena itu ROE ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan apakah mampu memperkuat atau memperlemah struktur asset terhadap kebijakan hutang

Dari latar belakang yang dijelaskan diatas setrta hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda mengenai analisis pengaruh struktur asset terhadap kebijakan hutang dengan ROE sebagai variabel moderating.untuk itu peneliti tertarik meneliti dengan judul: **ANALISIS PENGARUH STRUKTUR ASET TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG DENGAN ROE SEBAGAI**

VARIABEL MODERATING (studi empiris pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur asset berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah ROE memoderasi hubungan antara struktur asset dengan kebijakan hutang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang
2. Untuk mengetahui ROE memoderasi hubungan antara struktr asset dengan kebijakan hutang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi investor

penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan melalui struktur aset terhadap kebijakan hutang dan sebagai bahan informasi untuk pihak eksternal atau investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Bagi akademis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang akan datang.

3. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan, memberikan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan hutang dan dalam mengelola hutang sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang akan diambil dari pengaruh struktur aset terhadap kebijakan hutang yang dapat digunakan sebagai masukan bahkan panduan untuk berinvestasi dan pertimbangan bagi investor dan manajer dalam mengukur kinerja perusahaan.